

**KETERSEDIAAN AKSESIBILITAS SERTA SARANA DAN PRASARANA
PENDUKUNG BAGI WISATAWAN DI DAERAH WISATA PANTAI PASIR PUTIH,
DESA PRASI, KECAMATAN KARANGASEM**

**Oleh: I Gede Arya Sumarabawa
I Gede Astra Wesnawa dan Ida Bagus Made Astawa *)
Jurusan Pendidikan Geografi, Undiksha Singaraja
e-mail: mr_ary@rocketmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, dengan tujuan untuk: (1) mengetahui potensi yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, (2) mengetahui ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih, (3) mengetahui persepsi wisatawan terhadap ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Pasir Putih, dan (4) mengetahui pengelolaan kegiatan pariwisata di daerah wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pengambilan sampel secara "accidental sampling" baik wisatawan asing maupun domestik sebagai responden. Pengumpulan data primer menggunakan metode observasi, wawancara, pencatatan dokumen dan kuisioner, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) potensi yang ada di Pantai Pasir Putih didominasi oleh panorama alam serta keindahannya bawah lautnya, (2) ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang ada masih kurang, khususnya pada ketersediaan jalan, transportasi umum serta penginapan seperti hotel, (3) secara umum persepsi wisatawan mengungkapkan potensi yang sangat menarik, tetapi ketersediaan akses serta sarana dan prasarannya masih kurang mendukung, dan (4) untuk pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Putih dikelola sepenuhnya oleh Desa Adat Prasi, dari penataan lokasi wisata hingga pengelolaan pendapatan yang diperoleh objek wisata.

Kata Kunci: *Potensi Wisata, Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Wisata, Persepsi Wisatawan, Pengelolaan Kegiatan Pariwisata*

ABSTRACT

His research was conducted at the White Sands Beach attractions, Prasi Village, with the purpose to: 1) find out the potential that exists in the sights of the white sand beach, village Prasi, (2) know the availability and the accessibility of facilities and infrastructure in the sights of the White Sand Beach, (3) find out the perception of availability and accessibility of tourist facilities and infrastructure in the sights of the White Sand Beach, and (4) know the management of tourism activities in the area of White Sand Beaches, village Prasi. This research is research that is both descriptive with the sample in "accidental sampling" good foreign tourists and domestic as respondents. Data primary using methods observation, interview, registration documents and kuisioner, next analyzed in descriptive qualitative. Based on the results of the study showed that, (1) the potential of the white sand beach at domination by the natural panorama and its under beauty, (2) the availability and accessibility of support facilities and infrastructure is still lacking, especially in the availability of roads, public transport and lodging like hotel, (3) the general perception of

tourists revealed a very interesting potential, but access and availability of means of and infrastructure is still lacking support, and (4) for the management of tourist attraction the white sand beaches are managed entirely by the Indigenous Village Prasi, from setting up tourist sites to earn revenue on the management of tourist attractions.

Keywords: Tourism Potential, The Availability And Accessibility Of Tourist Facilities and Infrastructure, The Perception Of Tourists, Tourism Activity Management.

*) Pembimbing Skripsi

PENDAHULUAN

Bakir (2008) mengemukakan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di dunia, terlebih Indonesia sebagai salah satu negara tujuan liburan bagi wisatawan, di Indonesia sangat didukung oleh keadaan alam dan budayanya yang begitu beragam, selain itu juga Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki pulau terbanyak di dunia dan mempunyai pantai tebenyak di Asia Tenggara. Sedangkan Menurut Nandi (2008), Sektor pariwisata merupakan salah satu faktor andalan pemerintah Indonesia untuk menghasilkan devisa negara, oleh karena itu pemanfaatan, pengembangan, pengelolaan dan pembiayaan kawasan wisata harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Apabila ditinjau dari potensi dan berbagai macam peruntukannya, wilayah pantai merupakan wilayah yang sangat produktif. Keanekaragaman sumberdaya alam yang terdapat di daerah pantai menyebabkan daerah pantai banyak dimanfaatkan sebagai daerah tujuan wisata. pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mengasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lain (Pendit,1994). Pengembangan potensi wisata disuatu wilayah tentunya harus diperlukan adanya informasi faktor fisik dan lingkungan pantai baik yang meliputi aksesibilitas, sarana dan prasarana pendukung. Salah satu wilayah yang sedang berupaya untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada adalah objek wisata Pantai Pasir Putih di Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. Potensi alam yang ada di Desa Prasi sangat besar untuk mendukung perkembangan kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi yang ada saja, tetapi harus didukung pula oleh ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang baik.

Suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata atau menjadi sebuah desa wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung, tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja. Seperti yang dijelaskan oleh (Gamal, 1997)

Aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu Jaringan jalan juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting. Ketersediaan aksesibilitas di daerah objek wisata Pantai Pasir Putih belum diketahui secara pasti apakah berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan sehingga harus dilakukan pengkajian lebih lanjut.

Selain aksesibilitas, prasarana pendukung juga merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan pariwisata di daerah Pantai Pasir Putih. Menurut Soekadijo (2000) prasarana adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat pada umumnya dan pembangunannya merupakan suatu usaha yang besar, karena itu biasanya ditangani oleh pemerintah dengan menggunakan keuangan Negara. Tidak hanya ketersediaan aksesibilitas serta prasarana saja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pariwisata, sarana juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan kemajuan suatu objek wisata. Menurut Suwanto (1997) sarana wisata dapat digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu: sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructure*), restoran (*catering trades*), dan Atraksi wisata (*tourist attraction*). Keterbatasan dukungan sarana dan prasarana penunjang merupakan salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian baik dari faktor akomodasi, transportasi maupun sarana prasarana pendukung lainnya.

Ketersediaan sarana maupun prasarana bagi wisatawan merupakan suatu hal yang menarik untuk diungkapkan melalui suatu penelitian. Berkenaan dengan hal itu dilakukan penelitian tentang “Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih”. Dengan tujuan (1) Menjelaskan potensi wisata yang ada di Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, (2) Mendeskripsikan ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung di daerah wisata Pantai Pasir Putih, (3) Mengetahui persepsi wisatawan terhadap ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung di daerah wisata Pantai Pasir Putih, (4) Menjelaskan pengelolaan kegiatan pariwisata di daerah wisata Pantai Pasir Putih.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan teknik sampling. Jumlah sampel diambil secara kebetulan (*accidental sampling*) yakni wisatawan asing maupun domestik. Data dikumpulkan dengan metode observasi, kuisioner, wawancara, dan pencatatan dokumen yang hasilnya dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan kelingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Potensi Wisata di Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner kepada wisatawan, diketahui bahwa potensi wisata yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi adalah sebagai berikut

1) Pantai

Pantai ini mempunyai kondisi pantai yang landai dan diapit oleh tebing serta terlihat pulau Nusa Penida dan sebuah pulau kecil yang semakin menambah keindahan Pantai Pasir Putih. Lebar Pantai Pasir Putih antara 2 m sampai 8 m dari puncak pasang tertinggi. Panjang garis Pantai Pasir Putih sekitar 600 m. Kondisi air laut tenang kecuali pada bulan oktober sampai maret (angin barat serta angin tenggara). Melihat keadaan pantai dan suasana yang tenang, banyak wisatawan memanfaatkan keadaan ini untuk berjemur, namun ada pula wisatawan yang memilih untuk berenang dan menyelam. Disamping itu disisi sebelah barat Pantai Pasir Putih digunakan oleh nelayan sebagai tempat bersandarnya perahu sehabis melaut, sehingga kegiatan pariwisata dan nelayan dapat berjalan berdampingan.

2) Terumbu Karang

Ekosistem terumbu karang Putih menjadi salah satu faktor pendukung dalam kegiatan pariwisata guna menarik wisatawan untuk berkunjung. Potensi terumbu karang yang berada di sekitar perairan Pantai Pasir Putih lebih dominan berada disisi sebelah barat dengan kondisi yang cukup baik.

3) *Snorkelling dan Diving*

Aktifitas atau kegiatan yang dapat dilakukan di objek wisata Pantai Pasir Putih selain berenang dan berjemur adalah *Snorkelling*. Melihat keindahan bawah laut Pantai Pasir Putih yang masih alami, namun untuk kegiatan *daving* belum dapat dilakukan oleh wisatawan mengingat kurang tersedianya peralatan pendukung yang ada di Objek Wisata Pantai Pasir Putih.

2. Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan di Objek Wisata Pantai Pasir Putih

1) Ketersediaan Aksesibilitas

Sesuai dengan data yang diperoleh dapat digambarkan bahwa dilihat dari aspek aksesibilitas menuju ke objek wisata Pantai Pasir Putih, rupanya jalan (akses) yang ada kurang bagus dan memadai. Dimana hanya ada satu jalur utama untuk menuju Pantai Pasir

Putih dan tidak ada jalur alternatif lain. Apabila ditempuh dari Kota Denpasar, untuk menuju objek wisata Pantai Pasir Putih kira-kira membutuhkan waktu 1,5 jam perjalanan dengan jarak tempuh 80 km, sedangkan jika dari kota Amlapura hanya membutuhkan waktu 15 menit dengan jarak tempuh 10 km. Jika menggunakan kendaraan betipe kecil seperti mobil pribadi dan sepeda motor lokasi wisata cukup mudah untuk dijangka, tetapi jika menggunakan kendaraan umum seperti bus pariwisata untuk menjangkau lokasi akan sangat sulit mengingat kondisi dan lebar jalan yang kurang memadai.

Tabel 01 Pendapat Wisatawan Terkait Ketersediaan Aksesibilitas Menuju Pantai Pasir Putih

No	Pendapat Wisatawan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	1	2,5
2	Cukup	12	30
3	Kurang Baik	27	67,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Diolah dari Hasil Penelitian, 2013

Berdasarkan Tabel 01 menunjukkan bahwa pendapat wisatawan terhadap ketersediaan aksesibilitas untuk menuju Pantai Pasir Putih adalah kurang baik. Dari 40 orang responden 27 orang atau 67,5% menyatakan kurang baik, 27 orang atau 30% menyatakan cukup sedangkan hanya 1 orang atau 2,5% yang menyatakan baik. Dari pendapat wisatawan diatas dapat dikategorikan bahwa ketersediaan aksesibilitas di Pantai Pasir Putih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya akses lain untuk menuju Lokasi wisata selain itu juga karena kondisi jalan yang buruk.

2) Ketersediaan Sarana Pendukung Bagi Wisatawan

Sarana pariwisata yang telah tersedia di lokasi objek wisata Pantai Pasir Putih sesuai data yang diperoleh di lapangan adalah sebagai berikut.

(1) Home Stay

Homestay merupakan salah satu jenis sarana akomodasi pariwisata yang cukup penting selain hotel. *Home stay* sendiri dikelola oleh perseorang dengan menggunakan rumah pribadi untuk menampung wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di objek wisata Pantai Pasir Putih, ada beberapa warga sekitar yang memanfaatkan rumah mereka sebagai tempat persinggahan bagi wisatawan.

(2) Penginapan

Terkait ketersediaan sarana bagi wisatawan, penginapan yang tersedia di objek wisata Pantai Pasir Putih terletak di sebelah barat dan hanya terdiri dari tiga buah bangunan.

Penginapan ini jarang digunakan sebagai tempat persinggahan bagi wisatawan karena wisatawan lebih memilih untuk bermalam di luar objek wisata Pantai Pasir Putih sehingga kondisi penginapan ini kurang terawat.

(3) Restaurant

Untuk memberikan pelayanan jasa berupa penyediaan makanan dan minuman kepada wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Pasir Putih, terdapat berbagai jenis rumah makan, maupun warung-warung dengan harga yang berbeda antara wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Selain itu juga tersedia beberapa cafe dengan suasana rileks dan menyediakan berbagai sarana hiburan. Jumlah rumah makan maupun warung-warung yang terdapat di Pantai Pasir Putih berjumlah 12 unit warung dan 2 unit cafe. Dimana semua warung maupun cafe telah ditata rapi di sepanjang pinggiran pantai sehingga tidak mengganggu kegiatan wisatawan.

(4) Transportasi

Sesuai dengan pengamatan peneliti mengenai ketersediaan transportasi yang ada, guna mendukung kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Putih diketahui bahwa ketersediaan transportasi khususnya transportasi umum baik berupa angkot maupun bus pariwisata tidak tersedia. Ini disebabkan oleh kondisi jalan yang buruk serta lebar jalan yang sempit, sehingga para wisatawan lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju lokasi wisata.

(5) Tempat Parkir

Di areal objek wisata Pantai Pasir Putih sudah terdapat tempat parkir yang cukup luas di dua titik yaitu areal parkir atas dan areal parkir bawah. Areal parkir yang ada dikelola oleh Desa Adat Prasi dan masyarakat setempat. Biaya atau tarif parkir bagi kendaraan roda dua adalah Rp 2,000 sedangkan untuk roda empat adalah 5,000. Namun demikian areal parkir ini belum memiliki kondisi serta kenyamanan yang baik bagi kendaraan wisatawan. Areal parkir yang masih berada dibawah pohon kelapa yang masih produktif tentunya suatu waktu akan membahayakan bagi kendaraan milik wisatawan, selain itu jika masuk musim penghujan areal parkir akan tergenang, sehingga sangat mengurangi kenyamanan wisatawan.

(6) Toilet

Sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa di objek wisata Pantai Pasir Putih ketersediaan toilet yang ada sudah sangat baik dan memadai. Toilet yang ada sudah tersedia di setiap cafe maupun warung-warung disekitar Pantai Pasir Putih.

3) Ketersediaan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan

Prasarana dalam hal ini menyangkut ketersediaan jalan baik dari segi (kondisi jalan, lebar jalan), ketersediaan air bersih, dan ketersediaan listrik di lokasi objek wisata Pantai Pasir Putih. Untuk lebih jelasnya tentang ketersediaan prasarana di Pantai Pasir Putih, akan dijelaskan melalui data hasil penyebaran kuesioner sebagai berikut.

(1) Kondisi Jalan

Untuk melihat ketersediaan jalan yang ada layak untuk digunakan guna menunjang mobilisasi kegiatan pariwisata yang ada di Pantai Pasir Putih harus dilihat dari beberapa aspek yaitu kondisi dan lebar jalan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kondisi jalan yang tersedia untuk menuju Pantai Pasir Putih masih sangat buruk. Jalan yang ada terlihat berlubang di berbagai titik serta belum diaspal dan masih menggunakan jalan tanah. Apabila musim hujan, jalan untuk menuju lokasi akan becek dan licin sehingga membuat wisatawan akan mengalami kesulitan sementara lebar jalan yang ada hanya berkisar ± 3 m sehingga akan menyulitkan para wisatawan khususnya yang menggunakan kendaraan roda empat. Sedangkan wisatawan yang menggunakan roda dua lebar jalan tidak menjadi masalah. Apabila ada dua kendaraan roda empat yang berlawanan arah baik yang akan menuju maupun sehabis dari Pantai Pasir Putih bertemu akan terjadi kemacetan.

(2) Ketersediaan Air Bersih

Air bersih yang ada di Pantai Pasir Putih sudah sangat baik, dimana air yang ada berasal dari PDAM maupun sumur-sumur di sekitar lokasi. Air yang ada di peruntukkan bagi wisatawan baik untuk minum maupun MCK.

(3) Ketersediaan Listrik

Sama halnya dengan air, listrik juga merupakan prasarana yang penting dalam kegiatan pariwisata. Ketersediaan listrik yang berada di Pantai Pasir Putih bersumber dari PLN. Dengan ketersediaan listrik yang telah memadai akan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung.

3. Persepsi Wisatawan Terkait Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan

Untuk mengetahui persepsi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Pasir Putih, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner baik terhadap wisatawan asing maupun domestik berikut.

1) Sumber Informasi Lokasi Wisata

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar wisatawan mengetahui lokasi objek dan lokasi wisata Pantai Pasir Putih dari berbagai sumber seperti internet maupun travel agen. Mengenai sumber informasi terkait lokasi wisata dapat dilihat pada Tabel 02 berikut ini.

Tabel 02 Persepsi Wisatawan Terkait Sumber Informasi Lokasi Objek Wisata di Pantai Pasir Putih

No	Persepsi Wisatawan	Jumlah(orang)	Persentase (%)
1	Internet	11	27,5
2	Travel Agen	18	45
3	Lainnya	11	27,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Diolah dari Hasil Penelitian, 2013

Berdasarkan pada Tabel 02 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terkait informasi lokasi objek wisata Pantai Pasir Putih adalah cukup beragam. Dari 40 orang responden 11 orang atau 27,5% menyatakan bahwa mengetahui informasi lokasi wisata dari internet, 18 orang atau 45% menyatakan dari Travel agen sedangkan 11 orang atau 27% menjawab lainnya. Hal ini disebabkan karena pengelola telah melakukan promosi melalui internet maupun bekerja sama dengan travel agen dan pihak hotel.

2) Pelayanan di Objek Wisata Pantai Pasir

Dari data hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui persepsi wisatawan terkait tingkat kepuasan pelayanan yang diberikan di objek wisata Pantai Pasir Putih seperti pada Tabel. 03 berikut

Tabel 03 Persepsi Wisatawan Terkait Tingkat Kepuasan Pelayanan yang Diberikan di Lokasi Objek Wisata Pantai Pasir Putih

No	Persepsi Wisatawan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Puas	36	90
2	Cukup	3	7,5
3	Tidak Puas	1	2,5
	Jumlah	40	100

Sumber : Data Diolah dari Hasil Penelitian, 2013

Tabel 03 Menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap pelayanan yang diberikan di objek wisata Pantai Pasir Putih. Dari 40 orang wisatawan yang dijadikan sebagai responden 36 orang atau 90% menyatakan puas dengan pelayanan yang diberikan sedang 3 orang atau 7,5% menyatakan cukup, sedangkan hanya 1 orang atau 2,5% yang menyatakan tidak puas dengan pelayanan yang diberikan.

4. Pengelolaan Kegiatan Pariwisata di Pantai Pasir Putih

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kunci, yakni dari Kelian Banjar Adat Prasi Kaler, Tengah dan Kelod serta petugas tiket/karcis objek wisata Pantai Pasir Putih, diketahui terkait pengelolaan wisata baik dari sistem organisasi yang ada maupun penataan objek wisata. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

1) Sistem Organisasi

Terkait tentang ada atau tidaknya institusi /organisasi yang mengelola objek wisata Pantai Pasir Putih .

I Komang Bawu (Kelian Banjar Adat Prasi Kaler) menjelaskan:

“Pengelolaan di objek wisata Pantai Pasir Putih masih dikelola oleh Desa Adat Prasi sendiri, belum ada organisasi/institusi lain yang membantu dalam pengelolaan”

Terkait mengenai pengelolaan pendapatan yang diperoleh, diketahui bahwa pendapatan yang didapat dikelola oleh Desa Adat Prasi. Hal yang sama juga dikemukakan oleh informan kunci, seperti berikut ini.

I Gede Manik (Kelian Banjar Adat Prasi Kelod) menjelaskan:

“Seluruh pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Putih dikelola oleh Desa Adat Prasi, baik dari karcis masuk maupun parkirnya”

Ketut Sukarsa (Petugas Karcis/Tiket) menjelaskan:

“Pendapatan dari sektor tiket masuk dan parkir, setiap harinya akan diserahkan ke pihak desa adat, karena pihak Desa Adat Prasi sebagai pengelola di objek Wisata Pantai Pasir Putih ini”

Terkait mengenai promosi yang telah dilakukan guna mempublikasikan keberadaan objek wisata Pantai Pasir Putih merupakan tugas dari pengelola. Untuk mengetahui promosi seperti apa saja yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber dalam hal ini adalah yang dijadikan sebagai informan kunci, seperti berikut ini.

Gusti Anom Wijaya (Kelian Desa Adat Prasi Tengah) menjelaskan:

“Untuk mempromosikan objek wisata Pantai Pasir Putih, pengelola telah melakukan berbagai upaya seperti melalui internet, bekerja sama dengan travel agen maupun pihak hotel yang berada di sekitar Candi Dasa maupun Kota Amlapura. Sehingga diharapkan dengan cara ini wisatawan akan mengetahui lokasi dan potensi yang dimiliki oleh Pantai Pasir Putih”

Mengenai pertanyaan kendala yang ditemui dalam pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Putih, dari hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa kendala yang diperoleh sebagai berikut.

I Gede Manik (Kelian Banjar Adat Prasi Kelod) menjelaskan:

“ Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata ini adalah kurangnya kondisi dan lebar jalan yaang ada menuju lokasi, sehingga membuat wisatawan merasa kurang nyaman dengan hal tersebut ”

Ketut Sukarsa (Petugas Karcis/Tiket) menjelaskan:

“ Pada saat musim hujan yang sering menjadi masalah, karean areal parkir serta jalan yang ada akan menjadi becek dan licin ”

Berdasarkan penjelasan dari informan kunci yang telah diwawancarai tersebut diketahui bahwa kendala utama yang dihadapi adalah masalah ketersediaan jalan yang masih buruk. Hal ini tentu akan berdampak pada pengembangan objek wisata Pantai Pasir sebagai daerah tujuan wisata.

Terkait dengan upaya yang telah dilakukan guna mengatasi kendala dalam pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Putih, ada beberapa penjelasan yang telah diperoleh sebagai berikut.

I Gede Manik (Kelian Banjar Adat Prasi Kelod) menjelaskan:

“ Dengan berupaya meminta bantuan pada pemerintah dan untuk sementara perbaiki jalan yang dikakukan dengan bekerja sama antar warga secara swadaya ”

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Putih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam hal ini adalah kurangnya ketersediaan jalan yang memadai serta kondisi areal parkir khusus pada saat musim hujan serta masih kurangnya bantuan dari pemerintah dalam mendukung kegiatan pariwisata. Padahal potensi yang ada sangat bagus untuk dikembangkan guna menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke objek wisaata ini.

2) Penataan Objek Wisata

Untuk penataan objek wisata di Pantai Pasir Putih, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sudah sangat baik. Dimana letak lokasi pedagang seperti warung-warung, cafe maupun penjual souvenir telah ditempatkan pada satu titikk yaitu disebelah timur sedangkan areal parkirnya berada di sebelah selatan atau teapat dibelakang lokasi para pedagang. Dimana dengan penataan seperti ini tidak akan mengurangi pandangan wisatawan untuk melihat panorama alam yang ada serta tidak mengganggu kegiatan para nelayan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terkait dengan penataan lokasi objek wisata Pantai Pasir Putih adalah seperti berikut ini.

Gusti Anom Wijaya (Kelian Banjar Adat Prasi Tengah)

“Dalam penataan lokasi, para pedagang di tempatkan di sebelah timur, sedangkan untuk nelayan disebalah barat, dengan tujuan agar kegiatan pariwisata dan nelayan dapat berjalan dengan baik tanpa saling merugikan”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penataan lokasi objek wisata di Pantai Pasir Putih sudah baik dan memperhitungkan tingkat keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan, selain itu penataan lokasi juga telah memperhatikan kondisi sosial masyarakat sekitar khususnya yang bekerja sebagai nelayan.

PEMBAHASAN

1. Potensi Wisata di Objek Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem

Syarat untuk menjadi lokasi wisata harus mempertimbangkan pendapat wisatawan yang berkunjung untuk mengetahui potensi seperti apa yang ada dan menjadi daya tarik dari Pantai Pasir Putih. Potensi wisata yang menjadi unggulan utama di objek wisata Pantai Pasir Putih adalah potensi alamnya. Ada beberapa potensi sebagai sebuah daya tarik di objek ini, seperti pantai dengan pasir yang putih, suasana yang tenang, ombak yang tidak terlalu besar sehingga cocok untuk *snorkelling* ataupun hanya untuk sekedar berenang. Selain itu pantai ini diapit oleh dua tebing di sisi sebelah timur dan barat serta nampak dari kejauhan Pulau Nusa Penida dan sebuah pulau kecil yang semakin menambah keindahan panorama alam yang ada. Disamping itu disisi sebelah barat Pantai Pasir Putih juga digunakan oleh nelayan sebagai tempat bersandarnya perahu sehabis melaut sehingga semakin menambah keanekaragaman potensi yang dimiliki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potensi yang dimiliki di lokasi objek wisata Pantai Pasir Putih sudah sangat baik dan mendukung sebagai daya tarik wisata, sehingga akan lebih banyak menarik kedatangan wisatawan untuk berkunjung. Sekarang tinggal pemanfaatan secara optimal dari masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan karena itu merupakan modal utama yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Pasir Putih.

2. Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan di Objek Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi

Dalam hal ketersediaan aksesibilitas yakni terkait dengan jarak dan keterjangkauan untuk menuju lokasi wisata secara umum kurang baik. dikarenakan dari segi jalan yang

buruk serta tidak adanya jalur alternatif lain selain jalur utama menuju ke lokasi objek wisata. Sementara itu mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan di Pantai Pasir Putih belum secara maksimal, khususnya ketersediaan transportasi umum yang masih sangat kurang, selain itu belum adanya ketersediaan akomodasi lain seperti areal parkir yang kurang nyaman, hotel yang tidak tersedia di sekitar lokasi sehingga menyebabkan wisatawan harus menginap di luar kawasan objek wisata seperti Candi Dasa dan Kota Amlapura.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung di Pantai Pasir Putih belum begitu maksimal khususnya pada ketersediaan jalan yang ada. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan yang ada belum optimal sehingga untuk pengembangan objek wisata ini akan mengalami kendala jika ketersediaan akses, sarana maupun prasarana yang ada tidak dibenahi secara maksimal.

3. Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung di Pantai Pasir Putih

Dalam pengembangan pariwisata, pengelola senantiasa akan memperhatikan sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas objek pariwisata. Tidak hanya sarana, akses menuju daerah wisata tersebut juga diperhatikan pengelola demi kemajuan suatu objek wisata, karena akses berperan penting dalam perkembangan suatu objek wisata. Untuk memperkenalkan objek wisata Pantai Pasir Putih pengelola telah melakukan berbagai upaya yaitu dengan bekerja sama dengan pihak travel agen, pihak hotel maupun melalui internet. Dengan demikian diyakini promosi yang telah dilakukan dapat membantu pengembangan objek wisata Pantai Pasir Putih.

4. Pengelolaan Kegiatan Pariwisata di Pantai Pasir Putih

Pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Putih dikelola sepenuhnya oleh pihak Desa Adat Prasi Sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain seperti suatu organisasi/institusi maupun pemerintah. Pendapatan dari parkir dan tiket masuk yang diperoleh diserahkan ke desa adat untuk dikelola sedemikian rupa guna mendukung keberlanjutan kegiatan pariwisata di objek wisata Pantai Pasir Putih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Potensi wisata yang ada di Pantai Pasir Putih sudah sangat baik dalam mendukung perkembangan wisata. Potensi wisata di Pantai Pasir Putih didominasi oleh potensi alam. Dengan hamparan pasir yang berwarna putih dan diapit oleh dua tebing disisi sebelah timur dan barat, selain itu tampak dari kejauhan seberang lautan Pulau Nusa Penida dan sebuah pulau kecil sehingga semakin menambah keindahan panorama yang ada.
2. Ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih di beberapa sektor sudah baik tetapi khusus pada ketersediaan transportasi umum serta kondisi jalan yang masih mengalami kendala dalam mendukung kegiatan pariwisata Pantai Pasir Putih.
3. Persepsi wisatawan terkait ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung di objek wisata Pantai Pasir Putih, sebagian besar wisatawan sangat puas dengan potensi alam yang ada, tetapi dari segi ketersediaan sarana angkutan transportasi umum serta kondisi jalan yang menjadi keluhan dari wisatawan yang berkunjung.
4. Pengelolaan kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Putih telah dikelola dari pihak Desa Adat Prasi sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Dimana pendapatan yang diperoleh dari parkir maupun tiket masuk digunakan untuk kegiatan pariwisata di Pantai Pasir Putih agar dapat tetap berjalan dalam pengembangannya.

Saran

1. Bagi Pemerintah Desa Adat Prasi sebagai pengelola objek wisata Pantai Pasir Putih untuk ikut memelihara aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung bagi wisatawan dengan mengupayakan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah agar pengelolaan objek wisata dapat berjalan dengan lebih baik.
2. Persepsi wisatawan haruslah menjadi patokan atau pondasi dasar yang harus dipahami oleh pengelola, karena dari persepsi atau pendapat wisatawanlah pengelola dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada di objek wisata Pantai Pasir Putih.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan atau acuan bagi yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai perbandingan atau pertimbangan dengan memperhatikan kendala-kendala yang dialami untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Bakir, R.Suyono. 2008. *Buku Pintar Pelajar*. Tangerang: Karisma

Nandi. 2008. "*Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*". Jurusan Pendidikan Geografi, Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi, April 2008, Vol. 8, No.1 (hlm. 2)

Suantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Soekadijo. 2000. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Pendit, S Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita